

Service Learning Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pelafalan Surah Al-Fatihah Sesuai Makhoriul Huruf dengan Metode Ummi di Dusun Konang

Istiqomah¹, Budiyo Saputro², Nurita Parera³, Nuning Maghfiroh⁴, Ahmad Ichya' Ulumuddin⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

² Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga

³Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga

⁴Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga

⁵Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga

E-mail:budiyonosaputro@uinsalatiga.ac.id

Article Info

Received: 29 Februari 2024

Revised: 03 Maret 2024

Accepted: 05 Maret 2024

Available online: 10 Maret 2024

Keywords:

Al-Quran

Al-Fatihah

Ummi method

Service learning

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.2775-345X/e_2775-3441/)

©2024 The Authors. Published by Academia Publication. Ltd This is an open access article under the CC BY-SA license..



Abstract

Al Qur'an is used as a guide to life for Muslims until the end of time. So that in order to understand the meaning, you need to learn how to pronounce the Al-Quran properly and correctly. Surah Al-Fatihah must be read in prayer. If it is not read, then the prayer lacks harmony. UIN Salatiga students want to improve their concerns about reciting Surah Al-Fatihah fluently by applying the Ummi method. The aim of this community service is to help the housewife community in correctly reciting Surah Al-Fatihah. The community service method used is service learning by testing its effectiveness. The data collection technique is using tests, while the data analysis technique is using the t test. The results of the quality of recitation of Surah Al-Fatihah after and before being given the Ummi method respectively got an average score of 59.46 & 109.00. The results of hypothesis testing using paired sample t-test obtained a sig value. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, Ummi's method is effective on the quality of the recitation of Surah Al-Fatihah among housewives in Konang village. The ummi method can be recommended for reciting other surahs.

To Cite this article:

Istiqomah, Saputro, B., Parera, P., Maghfiroh, N., Ulumuddin, A. I., (2024). Service Learning Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pelafalan Surah Al-Fatihah Sesuai Makhoriul Huruf dengan Metode Ummi di Dusun Konang. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 04 No. 01 Maret 2024. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.v4i01.106>

Pendahuluan

Al-Quran merupakan sebuah rahmat yang diturunkan Allah SWT untuk seluruh umat Islam di dunia melalui perantara malaikat Jibril. Membaca Al-Quran adalah ibadah, yang diriwayatkan kepada manusia secara *mutawatir*. Al-Quran merupakan *kalam* yang berbahasa Arab. Hingga pada

akhirnya Al-Quran diperintahkan agar dijaga (dihafalkan) di dalam benak, dan mencatatnya pada lembaran-lembaran yang terbuat dari kulit, daun, kaghid (Khalil, 2008).

Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam hingga akhir zaman. Sehingga untuk dapat dipahami maknanya perlu dipelajari cara pelafalan Al-Quran secara baik dan juga benar (Khalil, 2008). Dalam hal ini Bahasa Arab tidak sekedar alat komunikasi tetapi juga sebagai Bahasa dari Al-Quran dan Al-Hadits yang keduanya merupakan sumber dan dasar ajaran Islam. Selama Bahasa Arab tidak digunakan oleh kaum muslimin maka masyarakat mengalami kemunduran. Salah satu kemunduran kaum muslimin adalah meremehkan Bahasa Arab, sehingga lalai dalam hal memahami pelafalan Al-Quran dengan baik dan benar. Oleh karena itu bagi umat muslim untuk mempelajari Bahasa Arab terutama dalam pelafalan Al-Quran.

Salah satu komponen penting dalam Al-Quran adalah Surah Al-Fatihah, dalam hal ini Surah Al-Fatihah disebut sebagai Ummul Quran, yaitu induk dari Al-Quran. Posisinya di dalam mushaf berada pada urutan pertama, sebagaimana makna kata Al-Fatihah yaitu pembuka (Sarwat, 2019). Surah Al-Fatihah ini turun di Makkah dan merupakan surat pertama yang turun secara lengkap. Surat ini diturunkan pada waktu pertama kali disyariatkannya shalat fardlu, yaitu setelah Isra Mikraj. Surah ini terdiri dari tujuh ayat dengan ada perbedaan pada penomoran ayat, karena adanya perbedaan dalam memandang *basmalah* (Ghafur, 2013).

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan dalam bentuk untuk berkomunikasi antara makhluk ciptaan-Nya (manusia) dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Dalam hal ini, shalat tidak hanya sekedar membunyikan surat ataupun doa, akan tetapi dengan mengetahui, meyakini, serta berkomunikasi secara penuh dengan kekhusyukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membaca Surah Al-Fatihah dimasukkan sebagai rukun shalat oleh kebanyakan ulama, seperti mazhab Al-Malikiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah (Sarwati, 2019). Surah Al-Fatihah wajib dibaca dalam shalat. Bila tidak dibaca sama sekali, maka shalatnya itu kekurangan rukun. Shalat yang kekurangan rukun, maka shalat itu menjadi tidak sah. Termasuk juga bila tidak lengkap dalam membacanya, maka shalatnya pun menjadi tidak sah juga. Sebagaimana kita tahu bahwa surah Al-Fatihah itu terdiri dari tujuh ayat. Maka ketujuh ayatnya harus dibaca semua. Bila ada satu ayat yang tidak dibaca, maka belum sah shalat yang dilakukan (Sarwati, 2019).

Sebagaimana yang telah diriwayatkan dalam hadis nabi sebagai berikut:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Tidak sah sholatnya orang yang tidak membaca Surah Al-Fatihah" (H.R Imam Muslim)

Hadis yang telah disebutkan menjelaskan kepada kita bahwa bacaan shalat ataupun gerakan-gerakan shalat harus sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, tidak boleh ada bacaan dalam shalat dan gerakan shalat yang tidak dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi sekarang ini banyak orang yang tidak tahu cara shalat yang benar sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, terutama yang berhubungan dengan bacaan shalat, khususnya adalah Surah Al-Fatihah (Haerudin, 2021).

Kekhawatiran ini menjadi sebuah hal yang patut dicari jalan keluarnya, hal yang sama dirasakan oleh Mahasiswa KKN dari UIN Salatiga yang bertempat di Desa Tembelang Kabupaten Magelang lebih khususnya adalah Dusun Konang. Dimana mahasiswa KKN masih melihat banyaknya kekeliruan dan kurang sempurnanya Masyarakat Dusun Konang dalam melafalkan Surah Al-Fatihah. Oleh sebab itu teretuslah program untuk dapat meningkatkan

kemampuan warga masyarakat dalam melafalkan Surah Al-Fatihah tersebut mengingat begitu pentingnya untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam hal peribadatan.

Dusun Konang merupakan salah satu dusun di Desa Tembelang, Kecamatan Candimulyo, Kab. Magelang, Jawa Tengah. Desa Tembelang merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil diantara desa lain di Kecamatan Candimulyo, dengan jumlah penduduk yaitu berjumlah 1610 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Mengingat mahasiswa KKN UIN Salatiga sedang melakukan pengabdian di dusun tersebut maka Mahasiswa KKN tertarik untuk melakukan sebuah pengabdian yang berupa penyuluhan dengan metode Ummi dan diperuntukan untuk Ibu Rumah Tangga yang berada di Dusun Konang.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan memratekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan tartil (Nobisa & Usman, 2021). Metode Ummi ini memiliki beberapa keunikan yaitu pihak yang mengajarkan Al-Quran dapat lebih memahami dimana letak kekurangan pada anak didik dalam memahami materi yang diberikan kepada pihak yang mempelajari Al-Quran. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Quran yang mengenalkan huruf bacaan yang perlu diperhatikan dan dirasa sulit dalam Al-Quran (Mahrizki et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahrizki et al., 2022) menunjukkan bahwa metode Ummi ini menjadikan anak mampu melafalkan setiap bunyi hurufnya secara berulang-ulang dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaikhu, 2022) juga menunjukkan hasil bahwa metode Ummi sangatlah membantu dalam proses pembelajaran Al-Quran. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Liansyah & Achadianingsih, 2020) dengan hasil penelitian berupa metode Ummi dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan membaca Al-Quran. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti dalam hal ini adalah mahasiswa KKN UIN Salatiga ingin melakukan penelitian yang sama terkait "*Service Learning Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pelafalan Surah Al-Fatihah Sesuai Makhorijul Huruf dengan Metode Ummi di Dusun Konang*" dengan perbedaan penelitian pada objek yang diteliti.

Metode

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelafalan surah Al-Fatihah pada ibu rumah tangga dusun Konang ini menggunakan metode *Service Learning*. *Service Learning* mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian Masyarakat (Afandi, 2022). Pelaksanaan pengabdian untuk kualitas pelafalan surah Al-Fatihah dengan menggunakan metode Ummi yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Ummi berasal dari Bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya muttakallim yang bermakna "ibuku". Ummi bermakna ibuku dikarenakan untuk menghormati dan mengingat jasa ibu dengan pola asuh dan kasih sayangnya yang telah mengajarkan Bahasa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dimaksud Ummi adalah pendekatan Bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud (*direct method*) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus (Oktavia, 2015).

Dengan berbagai macam tahapan dalam metode Ummi adalah pembukaan, dimana dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan pengkondisian ibu rumah tangga yang menjadi objek ajar serta dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana metode ummi ini berjalan. Dilanjutkan dengan

melakukan uji terhadap kemampuan awal membaca Al-Quran khususnya adalah Surah Al-Fatihah tanpa diberikan contoh, dalam melakukan metode ini di lakukan dengan bertututan. Langkah langkah pembelajaran Al- Qur'an metode ummi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembukaan, adalah menanyakan kondisi ibu-ibu untuk siap belajar, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka, menanyakan kabar dan dilanjut berdoa sebelum belajar
- b. Melakukan *pre-test* untuk melafalkan surah Al-Fatihah tanpa diberikan contoh.
- c. Ibu rumah tangga sebagai pihak yang menjadi objek belajar memperoleh hasil *pre-test* untuk kemudian dilanjutkan pada metode berikutnya.
- d. Mahasiswa KKN dalam hal ini berperan sebagai pihak yang mendampingi dalam proses belajar mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhorijul huruf dan disesuaikan dengan syariat islam.
- e. Pada setiap pertemuan dilakukan pengulangan metode ummi dan dibagi sesuai ayat dalam surah Al-Fatihah, yakni pada pertemuan pertama ayat ke-1 begitu terus selanjutnya.
- f. Pada akhir sesi pertemuan dilakukan pos test untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan pendekatan-pendekatan yang ada dalam metode Ummi ini menimbulkan ketertarikan bagi pihak mahasiswa untuk dapat menerapkan metode ini untuk warga masyarakat Dusun Konang tersebut, lebih tepatnya untuk mengidentifikasi seberapa tingkat ketepatan pelafalan surah Al-Fatihah, kemudian agar dapat dilakukan perbaikan bilamana memang ada kekelruan di dalamnya, dengan objek khususnya adalah Ibu Rumah Tangga Dusun Konang.

Penelitian yang dilakukan disini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pendekatan kuantitatif disini dimaksudkan adalah penelitian yang memiliki karakteristik masalah yang berhubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya hubungan antara variabel kualitas pelafalan surah Al-Fatihah dengan variabel metode pembelajaran Ummi.

Desain pengabdian berbasis penelitian ini dilakukan dengan *One Grup Pre-Test Post-Test*, di mana tidak ada kelompok pembanding (control) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen, *Design One Grup Pre-Test Post-Test*, adalah desain yang dilakukan dua kali penelitian yaitu (O1) *pre-test* dan (O2) *post-test*, adapun polanya adalah seperti tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
<i>Pre-test</i>	<i>Metode</i>	<i>Post-test</i>

Keterangan:

- O1 : *Pre-test* (Kualitas pelafalan surah Al-Fatihah sebelum metode Ummi)
 X : Pemberian metode Ummi
 O2 : *Post-test* (Kualitas pelafalan surah Al-Fatihah setelah metode Ummi)

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Linkert*, dengan melakukan penilaian terhadap hasil *pre-test* maupun *post-test* yang telah dilakukan. Dengan interval skor satu (1) sampai lima (5). Jika itemnya berupa nilai yang berkonotasi baik adalah 5. Sedangkan apabila nilainya semakin tidak baik adalah 1. Berikut adalah skala pengukuran untuk masing-masing nilai.

Tabel 2. Skala Pengukuran

Pernyataan Nilai	Cakupan Nilai	Skala Linkert
Sangat Tidak Baik	1	STB
Tidak Baik	2	TB
Cukup	3	C
Baik	4	B
Sangat Baik	5	SB

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di Masjid dengan jumlah populasi dan sampel penelitian adalah 13 orang ibu rumah tangga dengan adanya tahap pra-eksperimen serta pasca-eksperimen dengan hasil penelitian sebagai berikut:

A. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini diperoleh deskripsi responden seperti tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase
Usia		
29	1	7.7
36	1	7.7
40	2	15.4
45	1	7.7
47	1	7.7
50	2	15.4
54	1	7.7
56	1	7.7
59	1	7.7
63	1	7.7
70	1	7.7
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	13	100.0
Pendidikan		
MI	1	7.7
SD	10	76.9
SMP	1	7.7
SMA	1	7.7

B. Deskriptif Data

Deskriptif kualitas pelafalan Surah Al-Fatihah ibu rumah tangga Dusun Konang yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat baik dan sangat tidak baik. Kategorisasi ini diperlukan untuk menempatkan ibu rumah tangga ke dalam kelompok-kelompok secara terpisah secara terjenjang menurut kategorisasi kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Dalam melakukan kategorisasi diperlukan rentangan data atau interval data. Rentangan data atau interval data bisa dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{DT - DR}{k}$$

Keterangan:

- i : Interval
- DT : Data Tinggi
- DR : Data Rendah
- K : Jumlah Kategori penilaian

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 25 butir pertanyaan dengan demikian skor data terendah adalah 25, sedangkan skor data tertinggi adalah 125. Berdasarkan skor ideal pada variabel interaksi sosial tersebut, maka:

$$i = \frac{125-25}{5} = 20$$

Mengacu pada interval tersebut, maka diperoleh kriteria norma kategori dalam penelitian ini pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	25-45	Sangat Tidak Baik
2.	46-65	Tidak Baik
3	66-85	Cukup
4	86-105	Baik
5	106-125	Sangat Baik

C. Tahap Pra-Eksperimen

Sebelum melakukan *treatment*, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-eksperimen atau pre-test. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kondisi pelafalan Surah Al-Fatihah pada ibu-ibu di Dusun Konang, sebelum diberikan *treatment*. Kegiatan pra-eksperimen ini dilakukan dengan mendengarkan pelafalan Surah Al-Fatihah secara nyata dari ibu-ibu tersebut, dengan jumlah responden 13 orang. Sebelum dilakukannya *treatment*, diperoleh skor tertinggi 62 dan terendah 55.

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* Pelafalan Surah Al-Fatihah

No	Inisial	Total	Kategori
1	KK	62	Tidak Baik
2	S	56	Tidak Baik
3	K	59	Tidak Baik
4	I	58	Tidak Baik
5	A	61	Tidak Baik
6	D	62	Tidak Baik
7	Su	55	Tidak Baik
8	T	61	Tidak Baik
9	N	61	Tidak Baik
10	NA	57	Tidak Baik
11	K	62	Tidak Baik
12	S	60	Tidak Baik
13	Ki	59	Tidak Baik

Data tersebut kemudian dianalisis dengan aplikasi *software* SPSS versi 26.0, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah data, berikut hasil analisisnya:

Tabel 6. Uji Statistik Diskriptif

Total		
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		59.46
Std. Error of Mean		.656
Median		60.00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		2.367
Variance		5.603
Range		7
Minimum		55
Maximum		62
Sum		773

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil uji deskriptif pada data penelitian *pre-test* diperoleh hasil penilaian terhadap objek. Diketahui mean sebesar 59,4 median sebesar 60 standar deviasi 2,367 skor maksimum sebesar 62 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 125, skor terendah yang mungkin dicapai adalah 25.

D. Tahap Eksperimen

Dalam tahap ini objek diberikan perlakuan menggunakan metode Ummi secara langsung. Pemberian metode ini dilakukan sebanyak dua kali dan dilaksanakan pada tanggal 05 Februari dan 17 Februari 2024. Pada pelaksanaan pertama, peneliti melakukan perkenalan terhadap ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini, penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan diadakannya kegiatan ini serta pemaparan metode Ummi secara singkat. Dilanjutkan dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan ibu-ibu dalam melafalkan Surah Al-Fatihah. Hal yang terakhir adalah dilakukan *treatment* dimulai dari ayat 1-4.



Gambar 1. Treatment Hafalan Penerapan metode Ummi
 Sumber: (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada pelaksanaan kedua yaitu tanggal 17 Februari 2024 dilakukan untuk melanjutkan *treatment* dengan penerapan metode Ummi pada ayat ke 5-7, dan dilanjutkan dengan penilaian terhadap hasil metode ummi yang telah dilakukan.

E. Tahap Pasca Eksperimen (*post-test*)

Tahap ini merupakan tahap dimana objek sudah diberikan *treatment* berupa metode ummi. Berikut adalah hasil dari skor *post-test* tersebut.

Tabel 7. Hasil *Post-Test* Pelafalan Surah Al-Fatihah

No	Inisial	Total	Kategori
1	KK	114	Sangat Baik
2	S	108	Sangat Baik
3	K	108	Sangat Baik
4	I	111	Sangat Baik
5	A	110	Sangat Baik
6	D	109	Sangat Baik
7	Su	107	Sangat Baik
8	T	111	Sangat Baik
9	N	106	Sangat Baik
10	NA	108	Sangat Baik
11	K	104	Sangat Baik
12	S	111	Sangat Baik
13	Ki	110	Sangat Baik

Data tersebut kemudian dianalisis dengan aplikasi *software* SPSS versi 26.0, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah data, berikut hasil analisisnya:

Tabel 8. Deskripsi Data

Total		
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		109.00
Median		109.00
Mode		108 ^a
Std. Deviation		2.582
Variance		6.667
Range		10
Minimum		104
Maximum		114
Sum		1417

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil uji deskriptif pada data penelitian *post-test* diperoleh hasil penilaian terhadap objek. Diketahui mean sebesar 109 median sebesar 109 standar deviasi 2,582 skor maksimum sebesar 114 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 125, skor terendah yang mungkin dicapai adalah 104.

F. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0 dengan menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk*. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah apabila $\text{sig.} < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Namun apabila $\text{sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 9. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Sig.
	Statistic	Statistic	df	
pre	.204	.903	13	.147
post	.142	.974	13	.934

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, diperoleh $\text{sig. } 0,200 > 0,005$ yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sampel t-test*. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada dua sampel yang

saling berhubungan. Uji *paired sampel t-test* ini merupakan bagian dari parametric, yang mana syarat sebelum menggunakan uji ini data yang didapat harus berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Sampel *t-test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre	59.46	13	2.367	.656
	post	109.00	13	2.582	.716

Pada table di atas dijelaskan secara singkat *statistic deskriptif* data dari kedua sampel *pre-test* dan *post-test*. Untuk *pre-test* didapatkan hasil skor rata-rata atau mean sebesar 59,46, sedangkan hasil skor *post-test* didapatkan hasil skor rata-rata 109,00. Jumlah responden yang digunakan adalah 13 ibu rumah tangga. Untuk nilai std. Deviation (standar deviasi) pada *pre-test* sebesar 2.367 dan *post-test* 2.582. dan yang terakhir adalah std.error mean pada *pre-test* sebesar 0.656 dan *post-test* 0.716.

Diketahui nilai rata-rata kualitas pelafalan surah Al-Fatihah ibu rumah tangga Dusun Konang pada *pre-test* 59,46 < *post-test* 109,00. Langkah selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji *paired t-test* yang dapat dilihat pada table tersebut:

Tabel 11. Uji *Paired Sampel t-test*

		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower				Upper
Pair 1	pre - post	-49.538	3.178	.882	-51.459	-47.618	-56.195	12	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000 < 0,05, maka H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa ada perbedaan secara signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* yang artinya metode Ummi berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelafalan surah Al-Fatihah ibu rumah tangga dusun Konang. Hal tersebut senada dengan Hasunah & Roichatul Jannah (2017) bahwa metode ummi menggunakan standarisasi yaitu: tashih (pengesahan), tahsin (pembagusan bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervise, munaqasah (ujian kompetensi), dan terakhir khataman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan bahwa kualitas pelafalan surah Al-Fatihah sesudah dan sebelum diberikan metode Ummi secara berurutan mendapatkan skor rata-rata 59.46 & 109.00. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menggunakan *paired sampel t-test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian metode Ummi dapat secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelafalan surah Al-Fatihah ibu rumah tangga Dusun Konang.

Acknowledgements

Pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan atas bantuan dari kepala desa dan perangkat desa Tembelang Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang dan komunitas ibu rumah tangga dusun Konang dan berbagai pihak di desa Tembelang. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di desa Tembelang yang berperan dalam kegiatan ini, serta kerjasama Universitas Islam Negeri Salatiga selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Daftar Referensi

- Afandi, A., dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Candimulyo Dalam Angka (Candimulyo Subdistrict in Figures) 2021*.
- Ghafur, W. A. (2013). *Tafsir Al-Fatihah: Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual* (p. 4). Kaukaba Dipantara.
- Haerudin. (2021). Tinjauan Rukun-Rukun Shalat Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Ke-1*, 450–461.
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 181. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>
- Hasunah, U & Roichatul Jannah, A. 2017. Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 160–72.
- Mahrizki, F., Elfiadi, & Sari, D. D. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al-Manar Kec . Bukit Kab . Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 96–105.
- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Oktavia, B. (2015). *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran (Metode Ummi Dan Metode Tartila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Madrasah Diniyah Kota Magelang*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Sarwati, A. (2019). *Hukum Bacaan Surat Al-Fatihah di dalam Shalat*. Cetakan Pertama.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Jurnal Auladuna*, 89–101.